

Prospek Wisata Konvensi Sebagai Suatu Alternatif Pengembangan Pariwisata di Sulawesi Utara

Telly H. I. Kondo

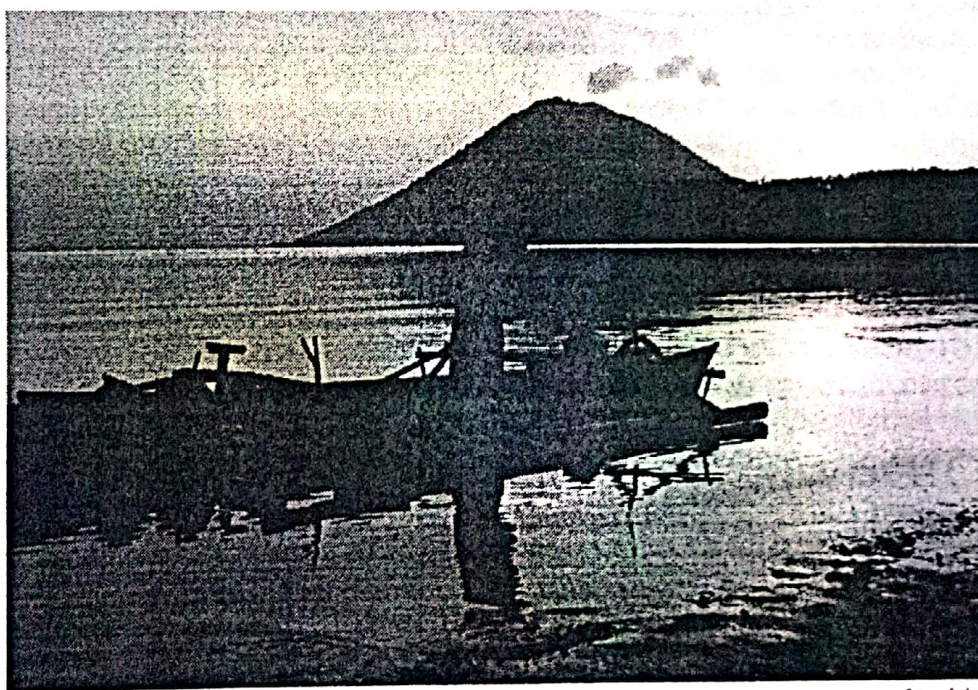


foto : kabut

Abstract

In anticipating form of development North Sulawesi making serious effort to increase its own economic by expanding it into non oil and natural gas sectors. One of this, is tourism sector, which is realize to be one of major tourism destinatin in Sulawesi and in eastern part of Indonesia. If focuses on convention, where people travel to attend symposium or else, either by themselves or as a group. Apparenty transportation, telecommunication and tourism itself, known as triple-t.

This package have a bright future which is expected to develop continuously along with the intensity of human communication.

Kata kunci: konvensi

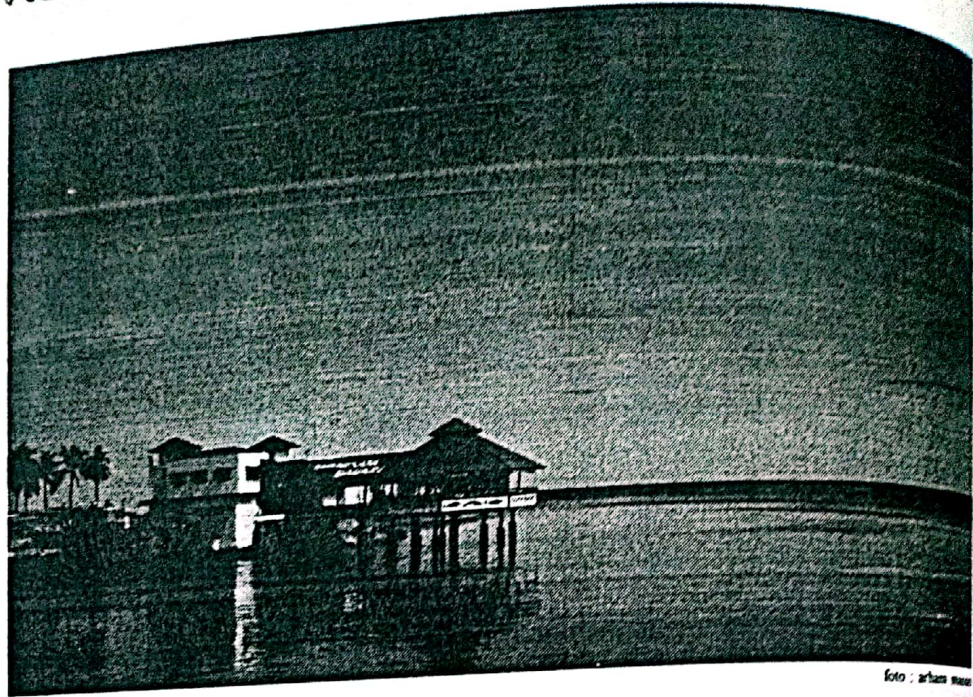


Foto : arhan nusa

Pendahuluan

Dampak perekonomian yang terjadi di tahun 1980 masih terasa hingga saat ini, terutama sector migas. Hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Negara, terlebih pada upaya pemerintah untuk menstabilkan perekonomian tersebut. Efek ini sangat berdampak pada kegiatan pembangunan secara umum. Namun pemerintah terus berupaya melihat potensi-potensi pembangunan yang memungkinkan dapat mengisi efek negative dari penurunan perekonomian negara. Untuk hal tersebut, banyak daerah atau propinsi di wilayah Indonesia berupaya menggali potensi ekonomi tersebut dalam mengisi pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Disadari Indonesia memiliki banyak potensi di sector non migas, antara lain sector pariwisata. Sektor non migas ini memicu pemerintah untuk meningkatkan kembali kemampuan dalam memacu pertumbuhan perekonomiannya. Bali merupakan daerah di

Indonesia yang terkenal dengan berbagai objek wisata serta perkembangan pariwisatanya yang ternyata sangat membantu pendapatan perkapita daerahnya. Apabila dikeluarkan aturan tentang otonomisasi daerah, secara langsung masing-masing daerah berupaya meningkatkan daerahnya masing-masing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada.

Propinsi Sulawesi Utara dengan adanya otonomi daerah berupaya lewat beberapa kota termasuk kota Manado, mencanangkan Kota Pariwisata Dunia 2010. Langkah nyata ini merupakan salah satu cara untuk memacu pertumbuhan industri pariwisata. Untuk memacu pertumbuhan sector-sektor pembangunan, tidak semudah yang dipikirkan. Sebab ada reaksi yang muncul sebagai akibat dari usaha memajukan suatu daerah, seperti adanya pro dan kontra dari pihak pemerintah sendiri dan masyarakat setempat.

Sejalan dengan makin gencarnya isu globalisasi, diperkirakan akan berpengaruh pada peningkatan intensitas mobilitas manusia dan intensitas



foto : yunan

komunikasi antar negara, daerah, kelompok maupun individu. Menangkap isyarat tersebut, maka salah satu sector potensial yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan adalah sector pariwisata. Globalisasi dapat ditangkap sebagai peluang untuk mengakselerasikan tiga sector, yaitu transportasi, telekomunikasi dan turisme atau pariwisata, yang lebih dikenal dengan triple-t.

Perkembangan Wisata Konvensi di Sulawesi Utara

Strategi perekonomian Indonesia menghadapi globalisasi dan perusahaan multinasional asing, ditempuh antara lain dengan mengembangkan industri pariwisata, diantaranya wisata konvensi. Wisata konvensi sebenarnya sudah lama ada, namun belum menjadi perhatian seperti dewasa ini. *Calender of Convention and Exhibition (1995)* mengungkapkan bahwa Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan adalah daerah tujuan konvensi utama di kawasan Sulawesi.

Salah satu yang mendukung makin berkembangnya wisata konvensi di Sulawesi Utara adalah

tersedianya fasilitas jasa konvensi, baik sarana prasarana maupun jasa pendukung lain, yakni tampilnya swasta yang khusus menangani kegiatan konvensi. Namun demikian, perkembangan jasa konvensi di Sulawesi Utara, masih tergolong lambat dibandingkan Bali atau Jogyakarta. Meskipun akhir-akhir ini di ibukota propinsi, telah dibangun beberapa sarana wisata konvensi yang dapat menyelenggarakan konvensi dalam skala besar.

Wisata konvensi tak terlepas dengan jasa pendukung lainnya, terutama daya tarik alam dan lingkungan. Daya tarik alam sebetulnya menjadi daya tarik utama dalam pengembangan wisata konvensi di suatu daerah. Begitu pun di Sulawesi Utara, pengembangan wisata konvensi harus pula sejalan dengan pengembangan objek-objek wisata alam, sebagai daya tarik utamanya. Dewasa ini, perlu pengembangan yang lebih luas lagi wisata-wisata alam Sulawesi Utara, sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Pengembangan hendaknya diarahkan dalam konsep ekowisata.

Penutup

Selain memiliki keunggulan komparatif untuk mengembangkan wisata konvensi, sumberdaya manusia atau tenaga kerja juga turut mendukung pengembangan objek wisata ini. Tenaga kerja yang mendominasi rata-rata lulusan sekolah menengah dan diploma.

Jasa konvensi menuntut ketrampilan tertentu para penyelenggaranya. Hal ini menuntut pihak pengelola atau pengusaha jasa konvensi terus meningkatkan kualitas tenaga kerjanya. Secara bersamaan pula. Mutu pelayanan dan promosi tempat wisata harus selalu ditingkatkan. Sehingga bukan mustahil, Sulawesi Utara akan menjadi sasaran wisata konvensi dunia secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Zamami, E. M., 1996. Prospek Wisata Konvensi Sebagai Suatu Alternatif Pengembangan Wisata di Indonesia. Buletin Ekonomi Bapindo No. 5 tahun XXI.
- Samsurijal, D & H. D. Kaelany, 1997. Peluang di Bidang Pariwisata. Penerbit Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Hakim, L., 2004. Dasar-dasar Ekowisata. Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Darsopradjitno, H. S., Ekologi Pariwisata. Penerbit Angkasa, Bandung